

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam mempunyai berbagai macam tugas utama, salah satunya yaitu menanamkan akhlakul karimah pada anak. Hal ini terjadi karena sebagaimana sudah disepakati oleh para ahli pendidikan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam adalah terbinanya akhlakul karimah pada anak.

Pendidikan akhlak berfungsi untuk memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islam dan nilai-nilai keindahan serta ketaqwaan.¹ Ada yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangnya atau sifatnya. Oleh sebab itu, usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak yang mulia. Sebagaimana dalam hadits:

¹Mahmud Al-Mishri, *Esiklopedia Akhlak Muhammad Saw*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2009), h. 31

عَنْ أَبِي ذَرِّجَنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح)

Berdasarkan hadits di atas, dijelaskan bahwa merubah suatu keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan bergaul dengan manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembentukan akhlak dalam dunia pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting. Pendidikan harus mampu membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan bertanggungjawab.

Pendidikan akhlak adalah tanggungjawab semua pihak baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, ketiganya harus saling membantu dan bekerja sama untuk membentuk akhlakul karimah pada diri anak. Pendidikan akhlak sebaiknya diberikan pada anak sedini mungkin, sehingga dapat membentuk akhlakul karimah yang kuat. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk siswa berakhlak mulia dan semua itu akan terwujud jika segala daya upaya dari semua pihak dalam membina akhlak siswa dijalankan secara maksimal.

Pendidikan dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang pertama dan yang utama ialah orang tua sendiri. Mereka bertanggungjawab atas pendidikan anaknya, orang tua tidak selamanya memiliki waktu dalam mendidik anaknya, karena kesibukan kerja, tingkat pendidikan tidak akan baik jika

pendidikan hanya dikelola secara alamiah. Dalam konteks ini kemudian anak dimasukkan ke lembaga sekolah.

Salah satu hasil yang dicapai dalam pendidikan ialah membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia. Akhlak mempunyai peran yang sangat penting guna membentengi kepribadian siswa agar senantiasa menjaga keutuhan nama baik dirinya, sekolah, keluarga maupun masyarakat. Jika siswa memiliki akhlak yang baik maka akan mampu mempergunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam hal kebaikan pula.

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan akhlak seseorang. Pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan sebagai perubahan sikap dan perilaku manusia.² Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۚ مَن أَمَرَ اللَّهُ بِهٖ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ ۗ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Maksud dari ayat di atas yaitu memberi tuntutan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh

²A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 109.

setiap bangsa termasuk Indonesia.³ Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya manusia yang berakhlakul karimah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw.⁴

Rasulullah Saw diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini dinyatakan sendiri oleh beliau ketika menjawab pertanyaan seorang sahabatnya, “*mengapa engkau diutus ke dunia ini ya Rasul?*”. Rasulullah Saw menjawab:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Akan tetapi banyak di kalangan orang Islam terutama di kalangan pelajar yang sekarang ini sudah tidak mempunyai akhlak yang baik lagi, dikarenakan sebab kemajuan zaman dan era globalisasi.⁵

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa akhlak memang menjadi tanggung jawab semua pihak terlebih pada lembaga pendidikan. Pendidikan akhlak memang harus diperhatikan sejak dini terutama sejak anak awal masuk sekolah, karena pembentukan akhlak memang harus diajarkan sedini mungkin agar kelak terbiasa berperilaku yang mulia. Akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, artinya sesuatu perbuatan atau sesuatu tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat, dan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya.

³Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1.

⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta, 1995), h. 670.

⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), h. 6.

Sesuatu yang lebih penting yang mendasari dari kepribadian seseorang adalah agama. Karena pada satu sisi, agamalah yang menjadi tirai penghalang bagi manusia untuk berbuat kejahatan dan terhindar dari kesenangan dunia serta kesesatan. Orang yang beragama akan menemukan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat dinilai sebagai pribadi yang berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya kedalam perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan dan pembiasaan.

Pendidikan agama di sekolah diharapkan terarah untuk terciptanya hasil pendidikan yang berkualitas, sebagai tolak ukurnya adalah apabila siswa telah memiliki kemampuan keberagaman yang sesuai dengan tujuan pengajaran akhlak tersebut akan bisa menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pengetahuan, penghayatan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang muslim dalam hal keimanan serta ketaqwaan. Oleh karena itu, sekolah dapat dikatakan berhasil jika sekolah dapat membentuk akhlak yang baik, kepribadian yang baik dan berbudi pekerti yang baik pada setiap siswanya.

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda ini berada di Jl. Hidayatullah, Desa Damit, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk mendidik siswa serta tempat pembentukan akhlak secara langsung. Tujuan dari madrasah ini agar siswa tidak hanya menyerap ilmu pengetahuan saja tetapi juga menjadi penerus bangsa yang

berakhlakul karimah, disinilah sebagai peran penting pembentukan akhlakul karimah terhadap siswa. Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari juga mengharapkan bahwa siswa yang lulus dari lembaga ini, supaya bisa mempraktekkan akhlak yang baik dijenjang selanjutnya, siswa menjadi contoh tauladan yang baik berkaitan dengan akhlak terpuji.

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari, yaitu tanggal 29 Desember 2019 kepada kepala sekolah, penulis mendapatkan beberapa masalah siswa dalam sekolah tersebut diantaranya ada beberapa siswa yang tidak berakhlak baik, seperti: kurang sopannya siswa kepada guru, ada beberapa siswa yang datang terlambat, bersantai-santai di kantin pada saat adzan sudah berkumandang dan ada yang tidak mengikuti sholat sunnah duha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah. Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari mengadakan program kegiatan-kegiatan keagamaan karena pada umumnya siswa Madrasah Tsanawiyah berumur 14-16 tahun masih dalam masa pembentukan dari anak-anak menuju remaja. Dalam masa ini, anak-anak tersebut mengalami masa pubertas dimana masa itu anak mudah terpengaruh dalam pergaulan yang tidak baik dan belum lagi dengan teknologi yang semakin canggih dan mudah untuk disalahgunakan. Dalam hal ini pembentukan akhlakul karimah sangat diperlukan agar siswa tersebut tidak salah dalam pergaulannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dan mengangkat judul skripsi

“Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami maksud judul penelitian, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut.:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*Instruction*” yang dalam Bahasa Yunani disebut “*instructus*” atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁶ Maksud pembelajaran di sini yaitu bagaimana pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak, meliputi data tentang metode pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari, yaitu a) Metode keteladanan b) Metode pembiasaan c) Metode pemberian nasihat d) Metode *qishshah* (cerita-cerita Islami) e) Metode *amtsal* (Perumpamaan) f) Metode *tsawab* (ganjaran).

2. Aqidah Akhlak

⁶Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 324

Aqidah menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu (عَقَدَ-

يَعْقِدُ-عَقْدًا) artinya mengingat atau mengadakan perjanjian. Dalam definisi lain,

disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan tentram kepadanya serta menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Sementara kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu (أَخْلَقَ) jamaknya

(أَخْلَاقٌ) yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi

pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.⁷

Jadi, yang dimaksud pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak meliputi: pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlakul karimah siswa pembelajaran aqidah akhlak.

3. Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari merupakan sekolah percontohan yang sering dikunjungi banyak instansi guna melakukan studi banding tentang masalah pendidikan, dan sudah berjaya dalam mendidik siswa

⁷<https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak>, diakses tanggal 30 Januari 2020

menuju ke arah yang lebih baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari, sehingga akan mampu mengetahui upaya pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang di maksud dari judul skripsi ialah penelitian tentang pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari. Dalam menanamkan perilaku sopan santun, adat belajar di dalam kelas, perilaku hidup bersih, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah serta kebiasaan shalat berjamaah akan mampu dilaksanakan pada diri siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan program pengajaran, seperti program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas, meliputi data tentang metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan *tsawab* (ganjaran)?
3. Apa saja dampak yang ditimbulkan dalam proses pembentukan akhlakul karimah, meliputi data tentang faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penyusunan program pengajaran, seperti program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas, meliputi data tentang metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan *tsawab* (ganjaran).
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dalam proses pembentukan akhlakul karimah, meliputi data tentang faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari.

E. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan fokus penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut, ialah:

1. Pendidikan akhlakul karimah penting dalam kehidupan siswa di lingkungan sekitarnya seperti di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karena dalam pendidikan akhlak siswa diajarkan untuk mengetahui serta melaksanakan segala perbuatan dan perilaku baik akhlak terpuji yang disukai Allah Swt.

2. Pembentukan akhlakul karimah pada siswa sangat diharuskan untuk membentuk siswa agar menjadi manusia yang baik dalam berperilaku, budi pekerti, dan tata krama di lingkungan sekitarnya agar dapat menjadikannya sebagai manusia yang baik dimata Allah Swt dan sesamanya. Siswa Madrasah Tsanawiyah yang pada umumnya sekitar 14-16 tahun masih dalam masa pembentukan dari anak-anak menuju remaja. Dalam masa ini anak-anak tersebut mengalami masa pubertas dimana masa itu kebanyakan mudah terpengaruh dalam pergaulan yang tidak baik belum lagi dengan teknologi yang semakin canggih dan mudah untuk disalahgunakan. Dalam hal ini pembentukan akhlakul karimah sangat diperlukan agar siswa tersebut tidak salah dalam pergaulannya.
3. Dalam proses pembelajaran akhlak sangat diperlukan pembentukan akhlakul karimah agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru

Sebagai bahan informasi usaha guru pendidikan agama Islam untuk menjalankan perannya dalam membentuk akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari

b. Bagi siswa

Pembentukan akhlakul karimah dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah dapat menjadikan siswa mampu menjadi manusia seutuhnya (*al-insanul kamil*).

c. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan penggalan berbagai informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai literatur, seperti buku-buku dan skripsi atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- 1) Skripsi oleh Karimah (2019), yang berjudul "*Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Barabai*". Menyimpulkan bahwa yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah upaya membentuk akhlak

siswa dan upaya yang diterapkan oleh guru PAI melalui jenis kegiatan keagamaan yang dikembangkan, kerjasama guru PAI dengan guru Bimbingan Konseling, dan memberikan keteladanan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya membentuk akhlak siswa dan upaya yang diterapkan oleh guru PAI di MAN 2 Barabai yaitu membiasakan siswa untuk melaksanakan rutinitas keagamaan, serta dengan memberikan hadiah dan hukuman kepada peserta didik.⁸

Penelitian tersebut, memiliki kesamaan dalam penelitian ini yaitu membiasakan siswa untuk melaksanakan rutinitas keagamaan serta memberikan hadiah dan hukuman kepada peserta didik.

2. Skripsi oleh Husni Mubarak (2017), yang berjudul “*Penanaman Akhlak Anak di Kalangan Pendulang Intan di Desa Babussalam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru*”. Menyimpulkan bahwa yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah penanaman akhlak anak dikalangan keluarga pendulang intan meliputi tujuh metode, yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, cerita, bujukan (*targhib*), ganjaran dan hukuman.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penanaman akhlak anak yang diterapkan di kalangan pendulang Intan di Desa Babussalam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru ini akhlak mulia kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak mulia kepada Allah Swt yaitu ikhlas yang ditanamkan oleh semua keluarga pendulang intan di Desa Babussalam. Sedangkan takut kepada Allah Swt ditanamkan oleh 2 keluarga.

⁸Karimah, “Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Barabai”, *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2019

Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap tetangga yang ditanamkan oleh semua responden dari keluarga pendulang intan di Desa Babussalam. Sedangkan akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga kelestarian alam atau lingkungan sekitar ditanamkan oleh 5 keluarga.⁹

Penelitian tersebut, memiliki kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, ganjaran dan hukuman.

3. Skripsi oleh Rizqi Aulia Azizah (2019), yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Siswa di MTS Muthi'ul Huda Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten*". Menyimpulkan bahwa yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah bentuk pembinaan yang muncul yaitu tidak bersikap pemaarah, disiplin, tanggung jawab, sabar dan jujur.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembinaan akhlak yang diterapkan di MTS Muthi'ul Huda Hatungun ini guru memberikan pembinaan kepada siswa dari segi pembelajaran, pembiasaan maupun dari segi karakteristik.¹⁰ Penelitian tersebut, memiliki kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membentuk kepribadian siswa yang memiliki sifat disiplin dan jujur.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, meskipun memiliki beberapa kesamaan dalam penelitian ini, namun penelitian yang peneliti lakukan

⁹Husni Mubarak, "Penanaman Akhlak Anak di Kalangan Pendulang Intan di Desa Babussalam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru", *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2017

¹⁰Rizqi Aulia Azizah, "Pembinaan Akhlak Siswa di MTS Muthi'ul Huda Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten", *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2019

memiliki perbedaan-perbedaan dengan peneliti yang lain. Perbedaannya, yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah metode pembentukan pembentukan akhlakul karimah siswa dan faktor pendukung serta penghambat pembentukan akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang “*Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari*”.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I :Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II :Berisikan tentang pembentukan akhlakul karimah, sumber akhlak, ruang lingkup akhlak, metode pembentukan akhlakul karimah, dan faktor pendukung serta penghambat pembentukan akhlakul karimah siswa.

Bab III :Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV :Berisikan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V :Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran dari pembahasan yang telah di uraikan pada bab-bab terdahulu dalam penulisan ini.